IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS AKTIVITAS (PBA) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI SD NEGERI 1 MEURANDEH

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

RIKI JULAIHA
NIM. 1052021018

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Dalam Memperoleh

Gelar Sarjana Pendidikan

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA (IAIN)

LANGSA 2025

PENGESAHAN PEMBIMBING

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS AKTIVITAS (PBA) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI SDN 1 MEURANDEH

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Langsa Sebagai Salah
Satu Beban Studi Program Sarjana Pendidikan
Strata 1 (S-1) pada Program Studi
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Diajukan Oleh:

RIKI JULAIHA
NIM. 1052021013

Disetujui Oleh

Pembimbing I	Pembimbing II
Yustizar, M.Pd.I	**Muhammad Iqbal, M.Pd.I**
NIDN. 2004047701	NIDN. 2030078701

PENGESAHAN PENGUJI

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS AKTIVITAS (PBA) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI SD NEGERI 1 MEURANDEH

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitian Sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa Dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1) Dalam Ilmu Pendidikan Dan Keguruan

Pada Hari/ Tanggal:

29 Juli 2025 M
Selasa, 4 Safar 1447 H

Dewan Penguji:

Ketua,

Yustizar, M.Pd.I
NIDN. 2004047701

Sekretaris,

Muhammad Iqbal, M.Pd.I
NIDN. 2030078701

Anggota I,

Dr. Jelita, M.Pd
NIDN 2005066903

Anggota II,

Suhelayanti, M.Pd.I
NIDN. 198608082019032019

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa

Dr. Sabaruddin, M.Si
NIP. 198108172003121007

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Lengkap	:	Riki Julaiha
Tempat/ Tanggal Lahir	:	Perlak/ 28 Mei 2004
Nomor Induk Mahasiswa	:	1052021018
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Program Studi	:	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Alamat	:	Dusun Ara Kela, Kp. Perlak, Kec. Tripe Jaya, Kab. Gayo Lues

Dengan ini menyatakan skripsi yang berjudul **"Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Aktivitas (PBA) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SD Negeri 1 Meurandeh"** adalah benar hasil karya sendiri dan original sifatnya. Apabila dikemudian hari ternyata/ terbukti hasil plagiat karya orang lain, maka akan dibatalkan dan saya siap menerima sanksi akademik dengan peraturan berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, 21 Juli 2025



Riki Julaiha
Nim. 1052021018

Riki Julaiha, (1052021018), Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Aktivitas (PBA) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di SD Negeri 1 Meurandeh.

ABSTRAK

Pendidikan merupakan proses yang dirancang secara sadar untuk menciptakan suasana belajar yang mendorong peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya. Namun, kondisi di lapangan masih menunjukkan rendahnya partisipasi aktif dan hasil belajar siswa, terutama pada mata pelajaran IPAS. Observasi di SD Negeri 1 Meurandeh mengungkap bahwa pembelajaran masih berpusat pada guru dengan metode konvensional, sementara siswa terlihat pasif. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model Pembelajaran Berbasis Aktivitas (PBA). Penelitian menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif dalam dua siklus. Subjek penelitian adalah 13 siswa kelas IV, dengan data diperoleh dari observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan baik pada keaktifan maupun hasil belajar siswa setelah diterapkannya model PBA. Ketuntasan belajar meningkat dari 46% pada pratindakan, menjadi 85% pada siklus II. Dengan demikian, PBA terbukti efektif dalam mendorong keaktifan dan meningkatkan capaian belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Meurandeh pada mata pelajaran IPAS. Keterlibatan siswa secara langsung dalam pembelajaran yang bermakna, kolaboratif, dan menyenangkan membuat mereka lebih aktif, termotivasi, serta mampu mencapai target belajar.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Berbasis Aktivitas, Hasil Belajar, IPAS.

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas khadirat Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Penyanyang pemberi segala rahmat, taufik serta hidayah-nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penelitian skripsi ini dengan judul **"Implementasi Model Pembelajaran Berbasis *Aktivitas* (PBA) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Sd Negeri 1 Meurandeh"**. Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi syarat untuk mencapai gelar sarjana pendidikan pada program ilmu pendidikan fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan institut agama islam negeri langsa.

Dalam penyelesaian studi penulisan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bantuan baik pengajaran, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan nikmat berupa kekuatan dan kelancaran dalam bertindak serta berpikir dalam penyusunan proposal ini.
2. Rektor Institut Agama Islam Negeri Langsa Bapak Prof. Dr. Ismail Fahmi Arrauf Nasution, MA,
3. Bapak Dr. Sbaruddin, M.Si, Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa.
4. Bapak Yustizar, M.Pd.I selaku pembimbing pertama
5. Bapak Muhammad Iqbal, M.Pd.I selaku pembimbing kedua
6. Ibu Dr. Jelita, M.Pd, selaku penguji I
7. Ibu Suhelayanti, M.Pd.I selaku penguji II

8. Teristimewa penulis sampaikan kepada orang tua penulis dan saudara penulis yang senantiasa memberikan dukungan, perhatian baik secara mental doa dan kasih sayang yang luar biasa sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan dengan lancar.
9. Kepada Kepada sahabat yang selalu ada, banyak membantu, serta memberikan semangat dalam penulisan ini.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak lain yang turut membantu. Semoga kebaikan kalian dibalas oleh Allah SWT. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini masih terdapat banyak kekurangan, karena keterbatasan pengalaman dan pengetahuan. Oleh sebab itu, penulis sangat mengharapkan adanya kritik dan saran dari semua pihak guna menyempurnakan skripsi ini.

Langsa, 10 Juli 2025

Riki Julaiha
Nim. 1052021018

DAFTAR ISI

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR ii

DAFTAR ISI iv

DAFTAR TABEL vi

DAFTAR GAMBAR vii

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang 1

B. Identifikasi Masalah 4

C. Batasan Masalah 4

D. Rumusan Masalah 5

E. Tujuan Penelitian 5

F. Manfaat Penelitian 5

G. Definisi Operasional 6

BAB II PEMBAHASAN 9

A. Model Pembelajaran 9

1. Pengertian Model Pembelajaran 9

2. Tujuan Model Pembelajaran 10

3. Ciri-ciri Model Pembelajaran 13

4. Karakteristik Model Pembelajaran 14

5. Kedudukan Model Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka 15

B. Model PBA (Pembelajaran Berbasis Aktivitas) 17

1. Pengertian model PBA 17

2. Prinsip PBA (Aktif, Kolaboratif, Kontekstual) 19

3. Karakteristik PBA (Inovatif, Kreatif, Efektif) 20

4. Indikator Pembelajaran Aktivitas 22
5. Langkah-Langkah Penerapan Model PBA 25
C. Hasil Belajar 26
1. Pengertian Hasil Belajar 26
2. Komponen Hasil Belajar 29
3. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar 32
4. Pembelajaran IPAS 36
5. Tujuan Pembelajaran IPAS 37
D. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu 39
BAB III METODE PENELITIAN 45
A. Metode 45
B. Lokasi dan Waktu Penelitian 51
C. Subjek Penelitian 52
D. Teknik Pengumpulan Data 52
E. Instrumen Penelitian 54
F. Teknik Analisis Data 56
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 60
A. Aktivitas Penelitian 60
B. Hasil Penelitian 61
C. Pembahasan Hasil Penelitian 78
BAB V PENUTUP 87
A. Kesimpulan 87
B. Saran 88
DAFTAR PUSTAKA 89

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian 41
Tabel 3. 1 Kisi-Kisi Observasi Aktivitas Siswa 54
Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Observasi Aktivitas Guru 55
Tabel 4. 3 Hasil Pembelajaran Siklus I Menggunakan Model PBA 63
Tabel 4. 4 Rekapitulasi Hasil Pembelajaran Siklus I 64
Tabel 4. 5 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I 66
Tabel 4. 6 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I 67
Tabel 4. 7 Hasil Pembelajaran Siklus II Menggunakan Model PBA 72
Tabel 4. 8 Rekapitulasi Hasil Pembelajaran Siklus II 73
Tabel 4. 9 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II 74
Tabel 4. 10 hasil observasi guru siklus II 76
Tabel 4. 11 Rekapitulasi Persentase Hasil Siklus I Dan Siklus II 83

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Model Kurt Lewin 46
Gambar 3. 2 Lokasi Sekolah SDN 1 Meurandeh..... 52
Gambar 4. 1 Diagram Hasil Belajar Siswa Siklus I..... 65
Gambar 4. 2 Diagram Hasil Belajar Siswa Siklus II..... 74

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam menghadapi tantangan globalisasi, pendidikan berperan sangat penting dalam membentuk karakter, memberikan bekal keterampilan, pengetahuan, serta pemahaman yang esensial bagi peningkatan mutu sumber daya manusia. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya, sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang bermanfaat bagi dirinya dan lingkungan masyarakat.[1]

Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran merupakan kunci tercapainya pendidikan. Sebaliknya, sikap malas dalam belajar akan menjauhkan siswa dari tujuan pendidikan itu sendiri. Oleh sebab itu, guru perlu berperan lebih dalam menumbuhkan minat belajar peserta didik. Interaksi yang efektif antara guru dan siswa hanya dapat tercipta apabila pendidik mampu menguasai serta mengelola kelas dengan baik.

Hasil belajar merupakan capaian yang diperoleh peserta didik dalam kegiatan akademik, baik melalui ujian, tugas, maupun keaktifan dalam bertanya serta menjawab yang mendukung pencapaian tersebut. Suprijono dalam Agustin

[1] Desi Pristiwanti et al., "Pengertian Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* Vol 4, no. 6 (2022): h. 3-4.

(2020) mendefinisikan hasil belajar sebagai pola tindakan, nilai, pemahaman, sikap, apresiasi, dan keterampilan. Sementara itu, Sudjana menegaskan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku individu yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.[2]

Hasil belajar siswa tidak hanya merefleksikan pemahaman akademis, tetapi juga keterampilan sosial dan kemampuan menghadapi kehidupan sehari-hari. Peran guru sangat penting dalam mendorong peningkatan hasil belajar, sehingga dituntut mampu mengelola kelas dan menerapkan berbagai strategi pembelajaran agar tujuan dapat tercapai optimal.

Berdasarkan observasi di SD Negeri 1 Meurandeh pada Juli 2024, proses pembelajaran masih berpusat pada guru dan siswa kurang aktif. Situasi kelas cenderung tidak kondusif, ditandai dengan siswa yang ribut, melamun, tidur, atau makan saat pembelajaran. Guru juga masih dominan menggunakan metode ceramah tanpa variasi model pembelajaran yang aktif dan kreatif.

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas IV, diketahui bahwa siswa kurang responsif dalam mengikuti pembelajaran. Bahkan, terdapat beberapa siswa yang masih belum lancar membaca dan menulis, sehingga mengalami kesulitan saat berdiskusi dengan teman kelompoknya.[3]

Dalam rangka mengatasi kesulitan yang dialami pendidik di SD Negeri 1 Meurandeh, dibutuhkan suatu pendekatan pembelajaran yang mampu merangsang

---

[2] Agustin Sukses Dakhi, "Peningkatan Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Education and Development* 8, no. 2 (2020): hal. 468.

[3] Buk Syamsiah, S.Pd, "Hasil Observasi Dan Wawancara Yang Peneliti Lakukan Di SD Negeri 1 Meurandeh, 26 Juli 2024" (n.d.).

partisipasi aktif, kreativitas, dan keterlibatan siswa. Model Pembelajaran Berbasis Aktivitas (PBA) menjadi salah satu pilihan yang relevan untuk diterapkan.

Pembelajaran Berbasis Aktivitas (PBA) adalah pendekatan yang mengutamakan keterlibatan aktif siswa melalui berbagai kegiatan belajar. Model ini dirancang untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran sehingga pengetahuan yang diperoleh lebih relevan serta mampu memperluas wawasan siswa.[4]

PBA juga berfokus pada terciptanya lingkungan belajar yang nyaman dan mendukung. Apabila siswa merasa termotivasi dan terlibat, mereka akan lebih antusias dalam belajar serta lebih siap menghadapi tantangan akademis. Oleh karena itu, PBA tidak hanya memberikan kontribusi terhadap pencapaian akademik, tetapi juga terhadap pengembangan kepribadian dan keterampilan sosial siswa.[5]

Untuk memperoleh hasil belajar yang baik, siswa membutuhkan lingkungan kelas yang mendukung dan kondusif. Oleh sebab itu, seorang guru dituntut memiliki kemampuan dalam memilih serta menggunakan metode, model, dan media pembelajaran yang tepat dan bervariasi, karena hal tersebut berkontribusi besar terhadap keberhasilan belajar siswa.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penurunan hasil belajar siswa dapat diatasi dengan penerapan model pembelajaran yang tepat. Suasana kelas yang menyenangkan akan menumbuhkan minat belajar siswa dan berkontribusi pada

---

[4] Zulnita D, Erma S, and Makkasau, "Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Aktivitas Siswa Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Mata Pelajaran IPA Di Kabupaten Barru," *Pinisi Juornal Of Education* 2, no. 5 (2022): hal. 271.

[5] Astuti Nawang Sari et al., "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Interaktif Berbasis Aktivitas Pada Mata Pelajaran PKn Kelas," *Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha,* 10, no. 1 (2023): 52–55.

peningkatan hasil belajar. Oleh sebab itu, peneliti memilih judul penelitian ***"Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Aktivitas (PBA) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SD Negeri 1 Meurandeh."***

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, masalah yang diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa cenderung menurun.
2. Guru masih menggunakan metode konvensional yang berpengaruh pada capaian belajar siswa.
3. Dibutuhkan model pembelajaran berbasis aktivitas guna meningkatkan hasil belajar dan mencapai tujuan pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari keluasan masalah, penelitian ini dibatasi pada:

1. Siswa kelas IV SD Negeri 1 Meurandeh.
2. Penerapan model Pembelajaran Berbasis Aktivitas (PBA) pada subtema *"Indonesiaku Kaya Budaya"* pembelajaran I mata pelajaran IPAS.
3. Fokus peningkatan hanya pada indikator psikomotorik dan hasil belajar siswa terkait materi IPAS subtema *"Indonesiaku Kaya Budaya"*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan oleh penulis maka penulis membuat rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana penerapan model PBA dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SDN 1 Meurandeh?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar yang dirasakan siswa di SDN 1 Meurandeh?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui penerapan model PBA dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SDN 1 Meurandeh.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar yang dirasakan siswa di SDN 1 Meurandeh.

F. Manfaat Penelitian

Penulisan penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat yang signifikan, baik dalam ranah teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. **Manfaat Teoritis**

   Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian ilmiah mengenai strategi peningkatan hasil belajar, khususnya melalui model Pembelajaran Berbasis Aktivitas (PBA).

2. **Manfaat Praktis**

   a) Untuk Siswa

Memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan, mempermudah pemahaman materi, serta meningkatkan motivasi dan hasil belajar.

b) Untuk Guru

Menjadi referensi praktis dalam memilih model pembelajaran yang tepat, serta mendorong guru untuk lebih aktif melibatkan siswa dalam kegiatan belajar.

c) Untuk Penulis

Memberikan pengalaman langsung dalam melakukan penelitian yang bermanfaat sebagai bekal ketika menjalani profesi sebagai pendidik di Madrasah Ibtidaiyah.

d) Untuk Sekolah

Memberikan masukan dalam pengambilan kebijakan pendidikan, khususnya dalam meningkatkan kualitas hasil belajar siswa secara menyeluruh.

G. Definisi Operasional

1. Implementasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, implementasi dimaknai sebagai pelaksanaan atau penerapan. Kata ini kerap dikaitkan dengan aktivitas yang dilakukan untuk mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan. Secara lebih luas, implementasi dapat dipandang sebagai proses penerapan suatu gagasan, konsep, kebijakan, atau inovasi ke dalam bentuk tindakan

konkret, yang kemudian menimbulkan pengaruh nyata, baik dalam hal pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap individu.[6]

2. Model Pembelajaran Berbasis Aktivitas (PBA)

Model PBA adalah suatu pendekatan pembelajaran yang dirancang untuk mendorong keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan belajar. Berbagai aktivitas yang digunakan tidak hanya bertujuan untuk membantu siswa memahami materi secara mendalam, tetapi juga memberi mereka kesempatan mengalami proses belajar secara langsung. Model ini menekankan pengembangan kemampuan psikomotorik melalui pengalaman nyata yang dapat dilakukan secara mandiri maupun dalam kerja sama kelompok.

3. Meningkatkan

Secara umum, peningkatan dapat diartikan sebagai usaha untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan mutu suatu sistem atau proses.[7] Adapun dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan peningkatan adalah perkembangan kemampuan siswa setelah mereka mengikuti pembelajaran dengan model berbasis aktivitas.

4. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang muncul sebagai konsekuensi dari proses pembelajaran. Perubahan tersebut mencakup tiga

---

[6] Hernita Ulfatimah, "Implementasi Tabungan Baitullah Ib Hasanah Dan Variasi Akad Pada Pt. Bni Syariah Kantor Cabang Pekanbaru" (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2020).hal.31

[7] SMk Negeri 1Teluk Kuantan, "Pengertian Meningkatkan Menurut Para Ahli," 2022, accessed April 28, 2025, https://smkn1telku.sch.id/pengertian-meningkatkan-menurut-para-ahli/.

ranah, yaitu kognitif yang berhubungan dengan pengetahuan, afektif yang terkait dengan sikap dan nilai, serta psikomotorik yang berfokus pada keterampilan motorik.[8] Dengan demikian, hasil belajar tidak hanya berkaitan dengan pencapaian akademik, tetapi juga meliputi perkembangan emosional serta keterampilan praktis yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari.

[8] Ai Muflihah, "Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Index Card Match Pada Pelajaran Matematika," *Jurnal Pendidikan Indonesia* Vol 2, no. 1 (2021): hal. 153.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Aktivitas Penelitian

Penelitian ini menerapkan model Pembelajaran Berbasis Aktivitas (PBA) pada mata pelajaran IPAS di SD Negeri 1 Meurandeh dengan tujuan mengetahui seberapa efektif model tersebut dalam meningkatkan hasil belajar siswa, terutama pada materi *Indonesiaku Kaya Budaya* untuk kelas IV. Peneliti ingin melihat bagaimana PBA dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dan memahami keberagaman budaya di Indonesia. Sebagai langkah awal, peneliti melaksanakan *pretest* untuk menilai kemampuan awal siswa. Hasil *pretest* menunjukkan bahwa tingkat pemahaman siswa terhadap materi budaya Indonesia masih rendah dan belum memenuhi standar ketuntasan yang diharapkan, sehingga penggunaan model PBA dianggap relevan untuk diterapkan.

Setelah memperoleh hasil *pretest*, peneliti menerapkan model Pembelajaran Berbasis Aktivitas (PBA) menggunakan buku tematik kelas IV dan lembar kegiatan yang disusun untuk mendukung aktivitas siswa. Pada siklus pertama, pembelajaran dilakukan dua kali pertemuan, masing-masing berdurasi 35 menit. Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa, namun target pembelajaran belum sepenuhnya tercapai. Untuk itu, pada siklus kedua, peneliti melanjutkan pembelajaran dengan model PBA yang telah disempurnakan berdasarkan evaluasi dari siklus pertama. Tujuannya adalah agar pemahaman siswa lebih optimal dan hasil belajar IPAS meningkat. Apabila hasil pada siklus kedua

masih belum memadai, maka siklus tambahan akan dilaksanakan hingga peningkatan hasil belajar siswa terlihat secara signifikan.

B. Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini, peneliti merencanakan penerapan pembelajaran dengan model Pembelajaran Berbasis Aktivitas (PBA) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi *Indonesiaku Kaya Budaya* di pelajaran IPAS. Perencanaan yang dilakukan mencakup:

1) Penyusunan modul IPAS berisi materi *Indonesiaku Kaya Budaya*.
2) Persiapan seluruh bahan ajar dan media yang akan digunakan saat pembelajaran.
3) Pembuatan lembar observasi untuk guru dan siswa.
4) Perancangan tes untuk siklus I sebagai alat ukur hasil belajar siswa.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Siklus ini dilaksanakan dengan total durasi 140 menit.

Pertemuan pertama pada siklus I dilakukan pada Kamis, 29 Mei 2025, diikuti 13 siswa kelas IV. Peneliti bertindak sebagai guru, sedangkan teman sejawatnya bertugas sebagai observer. Kegiatan dimulai dengan salam dan absensi siswa. Peneliti kemudian menjelaskan tujuan pembelajaran IPAS

tentang “Kekayaan Budaya Indonesia” menggunakan buku tematik, serta memberikan contoh budaya daerah melalui penjelasan lisan, termasuk tarian khas, rumah adat, dan makanan tradisional. Selanjutnya, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil, dan peneliti membantu memilih ketua kelompok untuk mempermudah koordinasi saat pembelajaran kelompok berlangsung.

Pertemuan kedua siklus I berlangsung pada Jumat, 30 Mei 2025. Peneliti melaksanakan Pembelajaran Berbasis Aktivitas (PBA) dengan fokus pada pembuatan poster budaya daerah secara kelompok. Siswa diberikan instruksi lengkap serta bahan pendukung seperti gambar, gunting, lem, dan kertas karton. Peneliti membimbing mereka dalam menyusun poster yang berisi rumah adat, pakaian tradisional, dan jenis tarian yang telah dipelajari. Setelah selesai, setiap kelompok mempresentasikan hasil karyanya di depan teman-teman sekelas. Sepanjang kegiatan, peneliti dan observer mencatat aktivitas, kerja sama, dan keterlibatan siswa. Kegiatan ditutup dengan refleksi bersama, evaluasi singkat, dan doa penutup.

Hasil dari pelaksanaan siklus I ini dapat dianalisis dengan rumus berikut:

$$\mathbf{p} = \frac{\mathbf{F}}{\mathbf{N}} \boldsymbol{X} \mathbf{100}\%$$

P = Angka persentase

F = Jumlah siswa yang tuntas /tidak tuntas

N = Jumlah seluruh siswa

100 = Bilangan tetap

Tabel 4. 1 Hasil Pembelajaran Siklus I Menggunakan Model PBA

No	Nama Siswa	Bobot Penilaian			Jumlah	Ket
		76-100	56-75	40-55		
1.	Naira Afkar		✓		70	TT
2.	Aprillia Nindi	✓			85	T
3.	Anisa Dwi Rama		✓		73	TT
4.	Elysia Safa Aura			✓	55	TT
5.	Mikayla	✓			76	T
6.	M. Ikram		✓		63	TT
7.	M. Farhan Alfa		✓		61	TT
8.	M. Khadafi	✓			78	T
9.	Putri Nabila			✓	46	TT
10.	Salima Najiha		✓		72	TT
11.	Zahara Humasya	✓			80	T
12.	Sifa Ulbatu	✓			78	T
13.	Ulul Azmi		✓		68	TT
Total nilai					**811**	
Rata-rata					**62**	
Ketuntasan klasikal					**38%**	

Tabel 4. 2 Rekapitulasi Hasil Pembelajaran Siklus I

No	Keterangan	Hasil
1.	Jumlah keseluruhan siswa	13 orang
2.	Jumlah siswa yang tidak hadir	-
3.	Jumlah Siswa Dengan Bobot Nilai > 75	5 Orang
4.	Jumlah Siswa Dengan Bobot Nilai <75	8 Orang
5.	Jumlah Siswa Dengan Bobot Nilai < 55	1 Orang
6.	Nilai Rata-rata siklus I	62
7.	Persentase ketuntasan	38%
8.	Presentasi yang belum tuntas	61%

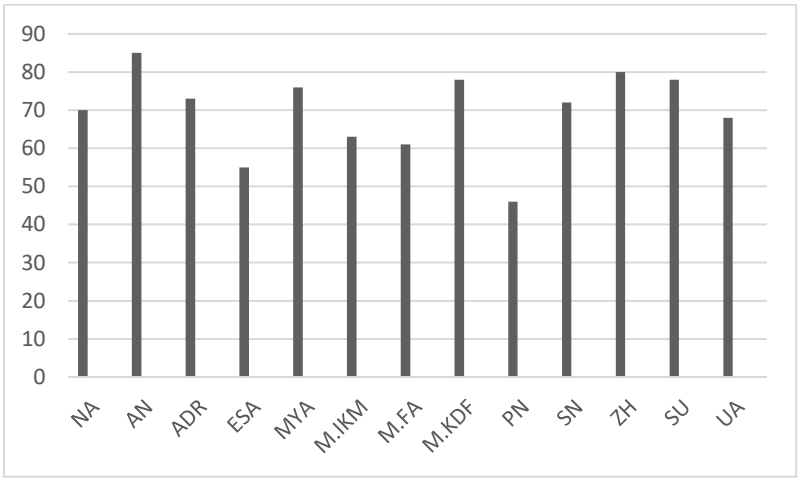
Berdasarkan hasil tindakan pada Siklus I, jumlah siswa kelas IV adalah 13 orang, dan seluruhnya hadir mengikuti proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan model Pembelajaran Berbasis Aktivitas (PBA) pada materi *Kekayaan Budaya Indonesia*.

Dari hasil evaluasi, diketahui bahwa 5 siswa (38%) memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) ≥ 76, sedangkan 8 siswa (62%) masih berada di bawah standar ketuntasan. Nilai rata-rata kelas pada siklus ini tercatat sebesar 70.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada Siklus I belum mencapai indikator keberhasilan, karena persentase ketuntasan klasikal yang diperoleh baru 38%, sedangkan target yang ditetapkan adalah 80%. Oleh sebab itu,

penelitian dilanjutkan ke Siklus II untuk memperbaiki proses pembelajaran, meningkatkan capaian hasil belajar, serta mengembangkan keterampilan siswa.

Untuk menggambarkan hasil belajar siswa secara keseluruhan dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 4. 1 Diagram Hasil Belajar Siswa Siklus I

c. Tahap Observasi

Observasi dilakukan bersamaan dengan kegiatan pembelajaran. Peneliti berperan sebagai guru, sementara guru kelas dan teman sejawat bertindak sebagai pengamat yang mencatat aktivitas siswa selama proses belajar. Pada awal pembelajaran IPAS dengan materi “Kekayaan Budaya di Indonesia” menggunakan model PBA, beberapa siswa terlihat kurang aktif dalam kegiatan kelompok; ada yang pasif dan belum sepenuhnya memahami instruksi. Namun, setelah diberikan bimbingan secara langsung, siswa mulai lebih terlibat. Peneliti membagikan dua jenis lembar observasi, yakni untuk mencatat aktivitas siswa

dan aktivitas guru/peneliti, guna mengamati sejauh mana siswa berpartisipasi dalam diskusi, kerja kelompok, dan pembuatan produk, seperti poster budaya daerah.

Tabel 4. 3 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

No	**Nama siswa**	**Pertemuan I**	**Pertemuan II**	**Jumlah**	**Rata-rata**
1	Naira Afkar	79	87	166	83
2	Aprillia Nindi	70	87	157	78,5
3	Anisa Dwi Rama	83	83	166	83
4	Elysia Safa Aura	70	83	153	76,5
5	Mikayla	83	95	178	89
6	M. Ikram	27	87	114	57
7	M. Farhan Alfa	75	91	166	83
8	M. Khadafi	79	95	174	87
9	Putri Nabila	79	95	174	87
10	Salima Najiha	83	79	162	81
11	Zahara Humasya	83	87	170	85
12	Sifa Ulbatu	75	91	166	83
13	Ulul Azmi	70	83	153	76,5
Jumlah		956	1143	2.099	1.049,5
Rata-rata		74	88	162	81%
Persentase rata-rata aktivitas siswa pertemuan I dan II					**81%**
Kriteria					**Baik**

Berdasarkan hasil observasi aktivitas belajar siswa kelas IV pada Siklus I yang dilaksanakan dalam dua pertemuan, diperoleh data sebagai berikut. Pada Pertemuan I, total skor aktivitas seluruh siswa mencapai 956, dengan rata-rata per

siswa sebesar 74, atau setara dengan 74% jika dikonversi ke persentase. Pada Pertemuan II, terjadi peningkatan yang signifikan, terlihat dari total skor keseluruhan sebesar 1.143, sehingga rata-rata per siswa meningkat menjadi 88 % dalam bentuk persentase.

Dengan demikian, rata-rata aktivitas siswa dari kedua pertemuan di Siklus I mencapai 81%, yang termasuk dalam kategori baik menurut kriteria penilaian aktivitas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan model Pembelajaran Berbasis Aktivitas (PBA) mampu mendorong partisipasi siswa, meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran, memperkuat kerja sama antarteman, dan menumbuhkan ekspresi kreativitas selama kegiatan belajar berlangsung.

Tabel 4. 4 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

No	**Indikator**	**Pertemuan**	
		1	**2**
1.	Guru membuka pelajaran dengan salam dan doa	3	4
2.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	3	3
3.	Guru melakukan apersepsi dan motivasi belajar	3	4
4.	Guru menjelaskan materi pelajaran menggunakan model pembelajaran PBA.	4	4
5.	Guru membimbing siswa dalam kegiatan pembelajaran	3	3

6.	Guru membimbing siswa dalam membentuk kelompok	3	3
7.	Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya dan menjawab	4	4
8.	Guru memberikan evaluasi pembelajaran	3	3
9.	Guru bersama siswa mengambil kesimpulan pembelajaran hari ini	3	3
10.	Guru menutup pembelajaran	4	4
Jumlah skor		**33**	**35**
Presentase		**82,5%**	**87,5%**
Persentase rata-rata aktivitas pertemuan I dan II		**85%**	
Kriteria		**Sangat baik**	

d. Tahap Refleksi

Pada tahap ini, peneliti melaksanakan refleksi untuk menilai keberhasilan proses pembelajaran yang telah diterapkan. Refleksi juga digunakan untuk mengidentifikasi kekurangan yang muncul serta menentukan perbaikan yang perlu dilakukan pada siklus berikutnya agar efektivitas pembelajaran meningkat.

2. Pelaksanaan siklus II

Berdasarkan hasil diskusi dengan guru dan teman sejawat, pelaksanaan siklus II ini difokuskan pada peningkatan hasil belajar siswa kelas IV pada

pembelajaran IPAS dengan materi “Indonesiaku Kaya Budaya” menggunakan model *Pembelajaran Berbasis Aktivitas (PBA)*. Adapun fokus pelaksanaan siklus II sebagai berikut:

1) Menciptakan suasana belajar yang kondusif agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan tertib dan menyenangkan sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai secara maksimal.
2) Peneliti memusatkan perhatian pada siswa yang masih belum aktif dalam kegiatan pembelajaran agar dapat lebih termotivasi untuk mengikuti kegiatan dengan baik.
3) Peneliti mengupayakan peningkatan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran IPAS berlangsung dengan memaksimalkan penggunaan media dan aktivitas kelompok yang sesuai dengan model *Pembelajaran Berbasis Aktivitas (PBA)*.

Siklus II dilaksanakan pada hari sabtu 31 Mei 2025 dengan alokasi waktu 70 menit. Adapun proses pelaksanaan siklus II sebagai berikut:

a. Tahap perencanaan

Pada tahap ini, peneliti melakukan beberapa tindakan sebagai berikut:

1) Menyiapkan RPP sesuai dengan hasil evaluasi dari pelaksanaan siklus I. Selain itu, peneliti juga menyusun lembar observasi siswa dan guru sebagai instrumen pemantauan aktivitas pembelajaran.

2) Menyiapkan bahan ajar dan media pembelajaran yang relevan dengan materi “Indonesiaku Kaya Budaya” seperti gambar rumah adat, alat musik daerah, serta lembar kerja siswa.
3) Menyusun alur kegiatan pembelajaran agar melibatkan keaktifan siswa mulai dari kegiatan awal hingga penutup, dengan penerapan strategi yang menarik dan menyenangkan.

b. Tahap pelaksanaan

Pelaksanaan pada siklus ini dilaksanakan dengan waktu 140 menit, dengan rincian sebagai berikut:

Pertemuan pertama siklus II dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 31 Mei 2025. Jumlah siswa kelas IV tetap sebanyak 13 orang. Dalam pelaksanaan kegiatan ini, peneliti kembali berperan sebagai guru, sedangkan teman sejawat sebagai observer. Kegiatan dimulai dengan salam, pengecekan kehadiran, dan doa bersama. Untuk menciptakan suasana yang menyenangkan, peneliti memandu ice breaking berupa permainan tebak gaya bertema budaya daerah. Selanjutnya, peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran dan memulai penjelasan singkat mengenai keragaman budaya Indonesia, seperti rumah adat, pakaian adat, makanan khas, dan tarian daerah.

Untuk meningkatkan hasil belajar dan kemampuan psikomotorik siswa, peneliti melaksanakan kegiatan utama berupa game edukatif “Siapa Cepat Dia Dapat”, di mana siswa diminta menjawab cepat terkait budaya daerah berdasarkan gambar yang ditampilkan. Setelah itu, siswa dibagi ke dalam

beberapa kelompok kecil untuk membuat produk pembelajaran berupa *peta budaya interaktif*. Setiap kelompok memilih satu provinsi dan menggambarkan bentuk wilayahnya, serta menambahkan gambar-gambar kecil rumah adat, pakaian adat, makanan khas, dan tarian daerah dari provinsi tersebut. Seluruh siswa terlibat secara aktif dalam menggambar, mewarnai, menulis, dan menghias peta budaya kelompoknya. Kegiatan ini ditutup dengan presentasi hasil karya dan refleksi bersama.

Pertemuan kedua siklus II dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 2 Juni 2025. Kegiatan difokuskan pada penguatan kemampuan psikomotorik siswa melalui penampilan pentas mini budaya. Peneliti kembali membagi siswa ke dalam kelompok kecil dan memberikan instruksi untuk mempersiapkan penampilan yang memuat unsur budaya, seperti gerakan tarian sederhana dan dialog pendek mengenalkan rumah adat dan pakaian adat dari daerah pilihan mereka. Kegiatan dilakukan tanpa menggunakan alat elektronik, termasuk HP. Setiap kelompok berlatih menggunakan properti sederhana yang tersedia di kelas, seperti kertas warna, kain, dan alat gambar. Setelah latihan, masing-masing kelompok menampilkan pertunjukannya di depan kelas. Peneliti dan observer mencatat partisipasi siswa serta kerja sama selama kegiatan berlangsung. Pembelajaran ditutup dengan kegiatan refleksi, evaluasi singkat secara lisan, dan doa penutup.

Tabel 4. 5 Hasil Pembelajaran Siklus II Menggunakan Model PBA

No	Nama Siswa	Bobot Penilaian			Jumlah	Ket
		76-100	56-75	40-55		
1.	Naira Afkar	✓			96	T
2.	Aprillia Nindi	✓			100	T
3.	Anisa Dwi Rama	✓			80	T
4.	Elysia Safa Aura	✓			93	T
5.	Mikayla	✓			82	T
6.	M. Ikram		✓		71	TT
7.	M. Farhan Alfa	✓			89	T
8.	M. Khadafi	✓			87	T
9.	Putri Nabila		✓		60	TT
10.	Salima Najiha	✓			87	T
11.	Zahara Humasya	✓			95	T
12.	Sifa Ulbatu	✓			85	T
13.	Ulul Azmi				82	T
Total nilai					**1107**	
Rata-rata					**85**	
Ketuntasan klasikal					**85%**	

Tabel 4. 6 Rekapitulasi Hasil Pembelajaran Siklus II

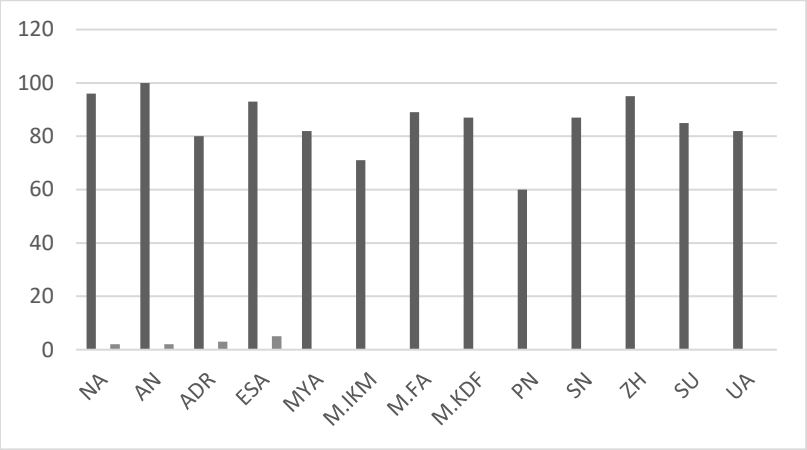
No	Keterangan	Hasil
1.	Jumlah keseluruhan siswa	13 orang
2.	Jumlah siswa yang tidak hadir	-
3.	Jumlah Siswa Dengan Bobot Nilai > 75	11 Orang
4.	Jumlah Siswa Dengan Bobot Nilai <75	2 Orang
5.	Jumlah Siswa Dengan Bobot Nilai < 55	-
6.	Nilai Rata-rata siklus II	85%
7.	Persentase ketuntasan	85%
8.	Presentasi yang belum tuntas	15%

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan pada Siklus II, jumlah siswa kelas IV yang mengikuti pembelajaran tetap sebanyak 13 orang, dan seluruhnya hadir tanpa ada yang absen. Pembelajaran dengan model Pembelajaran Berbasis Aktivitas (PBA) pada materi "Kekayaan Budaya Indonesia" menunjukkan peningkatan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Dari keseluruhan peserta, 11 siswa (85%) berhasil mencapai nilai di atas KKM (≥76), sedangkan hanya 2 siswa (15%) yang belum tuntas. Tidak ada siswa yang memperoleh nilai di bawah 55, sehingga menunjukkan bahwa pemahaman siswa semakin merata.

Secara keseluruhan, nilai rata-rata kelas pada Siklus II meningkat menjadi 85%, dengan capaian ketuntasan klasikal sebesar 85%. Hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran pada Siklus II lebih efektif dibandingkan siklus sebelumnya, karena persentase ketuntasan sudah sesuai dengan indikator keberhasilan yang

ditargetkan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penerapan model PBA mampu meningkatkan hasil belajar sekaligus keterlibatan siswa, sehingga tindakan dapat dihentikan karena tujuan penelitian telah tercapai.

Untuk menggambarkan hasil belajar siswa secara keseluruhan dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 4. 2 Diagram Hasil Belajar Siswa Siklus II

c. Tahap Observasi

Pada siklus II, tahap observasi dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan pembelajaran. Dalam kegiatan ini, peneliti tetap bertindak sebagai guru yang mengajar, sementara teman sejawat bertindak sebagai observer.

Tabel 4. 7 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

No	Nama siswa	Pertemuan I	Pertemuan II	Jumlah	Rata-rata
1	Naira Afkar	79	95	174	87

2	Aprillia Nindi	70	87	157	79
3	Anisa Dwi Rama	91	91	182	91
4	Elysia Safa Aura	70	91	161	81
5	Mikayla	83	95	178	89
6	M. Ikram	87	87	174	87
7	M. Farhan Alfa	75	91	166	83
8	M. Khadafi	79	95	174	87
9	Putri Nabila	79	95	174	87
10	Salima Najiha	83	79	162	81
11	Zahara Humasya	91	87	178	89
12	Sifa Ulbatu	75	91	166	83
13	Ulul Azmi	70	83	153	87
Jumlah		**1032**	**1167**	**2.199**	**1.111**
Rata-rata		**79%**	**89 %**	**169**	**85**
Persentase rata-rata aktivitas siswa pertemuan I dan II					**84 %**
Kriteria					**Baik**

Pelaksanaan pembelajaran pada Siklus II menunjukkan peningkatan yang nyata terhadap aktivitas belajar siswa dibandingkan dengan Siklus I. Hal ini tercermin dari kenaikan rata-rata skor aktivitas siswa pada kedua pertemuan. Pada Pertemuan I**,** rata-rata skor aktivitas siswa mencapai 79%**,** sedangkan pada Pertemuan II, rata-rata meningkat menjadi 89,7%**.** Jika digabungkan, total skor aktivitas siswa dari kedua pertemuan adalah 2.199**,** dengan rata-rata 85,4%**,** yang masuk kategori Baik**.**

Sebagian besar siswa menunjukkan peningkatan yang konsisten dari Siklus I ke Siklus II. Aktivitas seperti kerja sama dalam kelompok, berani bertanya dan menjawab, serta mengekspresikan kreativitas dalam tugas terlihat

lebih optimal. Hal ini menegaskan bahwa penerapan model Pembelajaran Berbasis Aktivitas (PBA) memberikan pengaruh positif terhadap keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa pada Siklus II mengalami peningkatan yang signifikan dan telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian.

Tabel 4. 8 hasil observasi guru siklus II

No	**Indikator**	**Pertemuan**	
		1	**2**
1.	Guru membuka pelajaran dengan salam dan doa	4	4
2.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	3	4
3.	Guru melakukan apersepsi dan motivasi belajar	3	4
4.	Guru menjelaskan materi pelajaran menggunakan model pembelajaran PBA.	4	4
5.	Guru membimbing siswa dalam kegiatan pembelajaran	3	3
6.	Guru membimbing siswa dalam membentuk kelompok	4	4
7.	Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya dan menjawab	4	4
8.	Guru memberikan evaluasi pembelajaran	4	4

9.	Guru bersama siswa mengambil kesimpulan pembelajaran hari ini	3	3
10.	Guru menutup pembelajaran	4	4
Jumlah skor		**36**	**38**
Presentase		**90%**	**95%**
Persentase rata-rata aktivitas pertemuan I dan II		**92,5%**	
Kriteria		**Sangat baik**	

d. Tahap Refleksi

Pada tahap refleksi siklus II, peneliti bersama observer melakukan analisis terhadap seluruh proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran dengan penerapan model Pembelajaran Berbasis Aktivitas (PBA) menunjukkan peningkatan yang signifikan terhadap hasil belajar dan keterlibatan psikomotor siswa. Sebanyak 84,61% siswa telah mencapai nilai di atas KKM**,** dan rata-rata nilai kelas meningkat menjadi 85,38. Selain itu, aktivitas siswa dalam diskusi, menjawab pertanyaan, membuat karya, serta mempresentasikan hasil belajar juga lebih aktif dibandingkan siklus sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa metode yang diterapkan berhasil meningkatkan keaktifan, pemahaman, dan keterampilan psikomotor siswa.

Meskipun demikian, masih ditemukan beberapa siswa yang kurang percaya diri saat menyampaikan hasil diskusi dan masih memerlukan bimbingan lebih lanjut. Oleh karena itu, ke depannya guru disarankan untuk

terus memberikan motivasi, penguatan, dan latihan keterampilan agar semua siswa lebih percaya diri dan aktif dalam pembelajaran.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Aktivitas (PBA)

Pembelajaran Berbasis Aktivitas (PBA) merupakan model pembelajaran yang berfokus pada partisipasi aktif siswa dalam proses belajar melalui aktivitas yang bersifat fisik, mental, dan sosial secara bermakna. Dengan pendekatan ini, siswa tidak sekadar mendengarkan penjelasan guru, melainkan terlibat langsung dalam proses belajar, misalnya dengan berdiskusi, melakukan praktik, bereksperimen, bermain edukatif, mengerjakan proyek kelompok, maupun kegiatan kreatif lainnya.[49] Model pembelajaran ini dapat diterapkan pada berbagai mata pelajaran, termasuk Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Penerapannya meliputi tiga jenis kegiatan utama:

1) Kegiatan awal

Pada kegiatan awal, peneliti membuka pembelajaran dengan memberi salam kepada siswa, dilanjutkan dengan doa pembuka dan pengecekan kehadiran. Peneliti kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran secara eksplisit agar siswa memahami arah dan manfaat proses pembelajaran**,** sesuai dengan temuan bahwa memahami tujuan belajar di awal dapat mendorong keterlibatan dan motivasi siswa selama proses belajar

[49] Ariesti, Sahabuddin, and Makkasau, "Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Aktivitas Siswa Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Mata Pelajaran IPA Di Kabupaten Barru."

selanjutnya.[50] Terakhir, peneliti mulai menyampaikan materi pembelajaran tentang "Indonesiaku Kaya Budaya" dengan menggunakan model Pembelajaran Berbasis Aktivitas (PBA). Pendekatan PBA dalam kegiatan awal ini menekankan pentingnya menciptakan suasana pembelajaran yang aktif sejak awal, untuk membangun kesiapan belajar secara emosional dan kognitif.[51]

2) Siklus I

Dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, peneliti bertindak sebagai pengajar yang menyampaikan materi “Indonesiaku Kaya Budaya” dalam mata pelajaran IPAS. Setelah siswa memperoleh pemahaman dasar mengenai materi tersebut, guru membagi mereka ke dalam kelompok kecil. Setiap kelompok ditentukan seorang ketua untuk membantu mengkoordinasi kegiatan belajar. Aktivitas diskusi kemudian dilakukan oleh masing-masing kelompok, di mana siswa diminta menyiapkan selembar kertas dan menuliskan satu contoh budaya atau tradisi dari daerah asal mereka, seperti rumah adat, tarian tradisional, atau makanan khas. Setelah itu, kertas-kertas tersebut ditukar dengan kelompok lain dan hasilnya dipresentasikan secara bergiliran.

Dalam siklus I, selain pemahaman materi, siswa diberikan tantangan untuk menyusun poster budaya menggunakan kertas karton**.** Peneliti

[50] Yuliana Sesi Bitu et al., “Pembelajaran Interaktif: Meningkatkan Keterlibatan Dan Pemahaman Siswa,” *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan* Vol 2, no. 5 (2024): Hal 194.

[51] Lutfiah Muchtar, Bastiana, and Rahmaweda, “Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Aktivitas Siswa (PBAS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas V,” *Pinisi Journal PGSD* Vol 4, no. 1 (2024): Hal 42.

memberikan arahan dan pendampingan selama proses pembuatan proyek ini, menekankan pentingnya kerja sama antar anggota kelompok**,** sejalan dengan strategi *poster session* yang meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan kolaborasi siswa.[52] Hasil dari kegiatan ini kemudian dipresentasikan oleh setiap kelompok di depan teman-teman sekelasnya sebagai bentuk pertanggungjawaban atas hasil kerja mereka. Sebagai bentuk evaluasi kognitif, siswa diminta mengerjakan lembar soal yang terdiri dari 10 butir, yaitu 5 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian. Jawaban siswa dikumpulkan untuk dianalisis sebagai bagian dari penilaian hasil belajar.

Namun, berdasarkan hasil pengamatan dan evaluasi pada siklus I ini, ditemukan beberapa kendala dalam proses pembelajaran.

a. Alokasi waktu yang tersedia kurang efisien, sehingga proses pelaksanaan model Pembelajaran Berbasis Aktivitas (PBA) belum berjalan secara maksimal.
b. Masih ada siswa yang mengalami kesulitan dalam menjalin komunikasi dan kerja sama dengan anggota kelompoknya.
c. Suasana kelas cenderung menjadi lebih ramai karena banyaknya aktivitas fisik yang dilakukan dalam pembelajaran, khususnya yang berkaitan dengan keterampilan psikomotorik.

[52] Kurnia Eka Sari, Robby Setiawan, and Supardi Ritonga, "Penggunaan Metode Pembelajaran Poster Session (Membuat Poster) Dalam Pembelajaran Pai Di Sekolah," *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia* Vol 1, no. 1 (2025): Hal. 192-195.

Secara umum, penerapan model PBA pada mata pelajaran IPAS kelas IV di siklus I ini menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran masih perlu ditingkatkan untuk mencapai hasil yang optimal.

3) Siklus II

Pada pelaksanaan siklus II, peneliti memusatkan perhatian pada aspek-aspek pembelajaran yang dinilai belum berjalan maksimal pada siklus sebelumnya. Meskipun tahapan pelaksanaan tetap mengacu pada pendekatan yang telah digunakan pada siklus I, peneliti melakukan sejumlah penyempurnaan. Salah satu langkah yang diambil adalah dengan memberikan motivasi belajar secara lebih intensif untuk membangkitkan semangat dan antusiasme siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, peneliti juga melakukan revisi pada modul ajar dan strategi penyampaian materi agar lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa, tentunya tetap mengacu pada penerapan model Pembelajaran Berbasis Aktivitas (PBA) yang menekankan partisipasi aktif peserta didik.

Setelah seluruh rangkaian kegiatan pada siklus II dilaksanakan, peneliti melakukan evaluasi terhadap hasil yang diperoleh. Data menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pencapaian hasil belajar, yaitu sebesar 86,15%**,** yang jauh melampaui capaian pada siklus I yang hanya mencapai 76,53%**.** Demikian pula, tingkat ketuntasan klasikal siswa juga mengalami lonjakan yang cukup tinggi, yakni mencapai 84,61%**,** dibandingkan dengan 38,47% pada siklus sebelumnya. Berdasarkan hasil tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa siklus perbaikan tidak perlu dilanjutkan ke tahap berikutnya. Namun demikian,

penerapan model PBA masih memiliki ruang untuk ditingkatkan, agar dapat memberikan dampak yang lebih maksimal dalam mencapai tujuan pembelajaran secara menyeluruh.

2. Peningkatan Hasil Belajar Ipas Kelas IV SD Negeri 1 Meurandeh

Pelaksanaan model Pembelajaran Berbasis Aktivitas (PBA) yang diintegrasikan dalam dua siklus pembelajaran terbukti memberikan dampak positif terhadap capaian belajar siswa. Pada siklus pertama, penerapan model ini sudah menunjukkan adanya kecenderungan meningkatnya keterlibatan siswa dalam proses belajar. Namun, hasil yang lebih signifikan baru tampak setelah penyempurnaan strategi dilakukan pada siklus kedua, yang menjadikan proses belajar lebih interaktif dan bermakna.[53] Peningkatan hasil belajar yang dicapai pada siklus kedua tidak hanya mencerminkan keberhasilan dalam merancang ulang pendekatan pengajaran, tetapi juga menunjukkan pentingnya adaptasi strategi berdasarkan refleksi siklus sebelumnya. Pembelajaran yang lebih kontekstual, disertai kegiatan aktif siswa seperti diskusi, eksperimen, dan kerja kelompok, menjadikan siswa lebih memahami materi secara mendalam.[54] Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran aktif mampu meningkatkan kualitas pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang diajarkan. Untuk mengetahui secara lebih jelas perbedaan capaian pembelajaran antara siklus I dan siklus II, dapat diperhatikan melalui data pada tabel berikut:

---

[53] Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2020).

[54] Huda M, *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran.* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020). Hal 213-219

Tabel 4. 9 Rekapitulasi Persentase Hasil Siklus I Dan Siklus II

No	Keterangan	Siklus I	Siklus II
3.	Jumlah siswa	13 Orang	13 Orang
4.	Nilai rata-rata	74%	89%
5.	Jumlah siswa yang tuntas	5 Orang	11 Orang
6.	Jumlah siswa yang belum tuntas	8 Orang	2 Orang
7.	Persentase ketuntasan klasikal	38%	85%

Berdasarkan tabel perbandingan hasil belajar antara siklus I dan siklus II, terlihat adanya peningkatan yang cukup signifikan, meskipun kedua siklus sama-sama menggunakan model Pembelajaran Berbasis Aktivitas (PBA). Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa kualitas implementasi model PBA memiliki pengaruh besar terhadap hasil belajar siswa. Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap peningkatan ini adalah meningkatnya partisipasi aktif siswa, terutama dalam mengajukan pertanyaan selama proses pembelajaran IPAS pada materi "Indonesia Kaya Budaya". Penelitian oleh Annisa menunjukkan penerapan model pembelajaran langsung dapat meningkatkan kemampuan bertanya siswa secara signifikan.[55] Peningkatan hasil belajar yang terjadi tersebut sejalan dengan prinsip teori belajar konstruktivisme**.** Teori ini menyatakan bahwa siswa memperoleh

[55] Fadiyah Tasya Annisa et al., "Peningkatan Keterampilan Bertanya Siswa Melalui Model Langsung Kelas XII SMAN 21 Makassar," *Inovasi Sains Dan Pembelajarannya: Tantangan Dan Peluang* 23 (2023): 405–19.

pemahaman yang lebih bermakna ketika mereka terlibat secara aktif dalam membangun pengetahuan mereka sendiri**.**

Penerapan model Pembelajaran Berbasis Aktivitas (PBA) mampu merangsang kemampuan bertanya siswa karena siswa secara langsung dilibatkan dalam proses pembelajaran yang aktif, bermakna, dan kontekstual. Melalui berbagai kegiatan eksploratif dan diskusi kelompok, siswa terdorong untuk berpikir kritis, mengungkapkan rasa ingin tahu, serta mengajukan pertanyaan yang relevan terhadap materi yang sedang dipelajari.[56] Hal ini menunjukkan bahwa model PBA memberikan ruang bagi siswa untuk lebih terlibat dalam pembelajaran secara mandiri maupun kelompok.

Untuk mencapai hasil yang optimal, guru maupun peneliti diharapkan dapat menerapkan model PBA secara fleksibel dan menyesuaikannya dengan karakteristik materi serta kebutuhan belajar siswa. Namun demikian, penting juga untuk memperhatikan berbagai kelemahan yang mungkin muncul dalam penerapannya. Refleksi dari pelaksanaan siklus I dan siklus II dapat menjadi bahan evaluasi yang berharga dalam merancang pembelajaran ke depan. Dengan demikian, kelemahan dalam pelaksanaan pembelajaran dapat diminimalisir, sehingga kualitas pembelajaran di kelas akan terus meningkat dan hasil belajar siswa semakin maksimal.

[56] Nugroho A. S. and Hidayati N, "Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Aktivitas Untuk Meningkatkan Keterampilan Bertanya Siswa Sekolah Dasar.," *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara* Vol 9, no. 1 (2023): Hal 22-31.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai penerapan model Pembelajaran Berbasis Aktivitas (PBA) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di SD Negeri 1 Meurandeh Langsa, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1) Penerapan model PBA berjalan efektif dan lancar. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan hasil belajar siswa kelas IV. Sebelum diterapkan model PBA, tingkat ketuntasan klasikal siswa hanya mencapai 46% namun setelah penerapan model tersebut, ketuntasan klasikal meningkat signifikan menjadi 85 % pada siklus II.
2) Model PBA terbukti dapat meningkatkan nilai rata-rata hasil belajar siswa. Sebelum penerapan tindakan, rata-rata nilai siswa pada pelajaran IPAS sangat rendah. Setelah pelaksanaan tindakan pada siklus I, nilai rata-rata meningkat menjadi 74,5% dan kembali meningkat menjadi 89% pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa model PBA memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas IV di SD Negeri 1 Meurandeh Langsa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan refleksi pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dan II, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

a. Guru

1) Guru disarankan dapat memilih model pembelajaran yang efektif agar dapat membangun semangat serta motivasi belajar siswa salah satunya model pembelajaran berbasis aktivitas (PBA).
2) Guru juga diharapkan mampu memfasilitasi kegiatan yang mendorong keterampilan berpikir kritis, kerja sama, dan kreativitas siswa agar hasil belajar semakin optimal.
3) Sebaiknya guru melakukan evaluasi secara rutin terhadap kegiatan pembelajaran dan menyesuaikan strategi pembelajaran dengan karakteristik siswa.

b. Siswa

1) Siswa diharapkan lebih aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran yang berbasis aktivitas agar dapat mengembangkan kemampuan berpikir, bekerja sama, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap proses belajarnya.
2) Siswa hendaknya tetap menjaga semangat belajar, baik dalam kerja kelompok maupun dalam kegiatan individual, agar hasil belajar yang diperoleh bisa lebih maksimal.
3) Siswa diharapkan lebih aktif dalam mengerjakan tugas yang diberikan.